

ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DENGAN PENERAPAN KOMPRES BAWANG MERAH UNTUK MENGATASI MASALAH HIPERTERMIA PASCA IMUNISASI DPTDI PUSKESMAS PANTAI CERMIN DESA SUNGAI PUTIH KEL.TAPUNG KAB. KAMPAR

Danie Liandi Steven¹, Gita Adelia², Fitri Dyna³Cindy Febriyeni⁴

¹Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru,
Riau, Indonesia

Email : liandistevendanie@gmail.com

Abstract

In children after DPTHB-HIB immunization, children often experience mild to moderate fever as a normal body reaction. Post-immunization fever occurs because the child's immune system is responding to foreign substances introduced through the vaccine. The purpose of the Final Scientific Paper for Nurses is to provide an overview of the results of Nursing Care for Children with Fever After DPT Immunization with Red Onion Compresses. The method used is a case study. The implementation of the intervention was carried out for 3 days, namely March 14-16, 2025. The administration time was carried out for 1 day 1 application. The implementation time for each exercise is 15 minutes. The place of implementation was at the patient's home in the Pantai Cermin Health Center work area. The subject of the application was 1 person. The results of this case study showed that the child's body temperature which was initially 38.5 after being applied for 3 days decreased to 36.8, the average pretest and posttest values of the child's body temperature on the application of the Red Onion Compress, on the first day the child's body temperature decreased by 0.5, on the second day the child's body temperature decreased by 0.4, and on the third day the child's body temperature decreased by 0.2. Based on the results, it is concluded that the application of red onion compresses to the problem of hyperthermia in children has proven effective in reducing body temperature in children.

Keywords : Hyperthermia, Red Onion Compress, Body Temperature

Abstrak

Pada anak pasca imunisasi DPTHB-HIB sering kali anak mengalami demam ringan hingga sedang sebagai reaksi tubuh yang wajar. Demam pasca imunisasi terjadi karena sistem imun anak sedang merespons zat asing yang dimasukkan melalui vaksin. Tujuan Karya Ilmiah Akhir Ners adalah memberikan gambaran tentang

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

hasil asuhan Keperawatan Pada Anak Demam Pasca Imunisasi DPT Dengan Kompres Bawang Merah. Metode yang digunakan yaitu studi kasus. Pelaksanaan intervensi dilaksanakan selama 3 hari yaitu 14-16 Maret 2025. Waktu pemberian dilakukan selama 1 hari 1 kali penerapan. Waktu pelaksanaan setiap latihan yaitu 15 menit. Tempat pelaksanaan dilakukan di rumah pasien wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin. Subjek penerapan yaitu 1 orang. Hasil dari studi kasus ini didapatkan suhu tubuh anak yang awalnya 38.5 setelah dilakukan penerapan selama 3 hari turun menjadi 36.8, rata rata nilai pretest dan posttest suhu tubuh anak pada penerapan Kompres Bawang Merah, pada hari pertama didapatkan penurunan suhu tubuh anak sebesar 0.5, pada hari kedua didapatkan penurunan suhu tubuh anak sebesar 0.4, dan pada hari ketiga didapatkan penurunan suhu tubuh anak sebesar 0.2. Berdasarkan hasil disimpulkan bahwa penerapan kompres bawang merah terhadap masalah hipertermia pada anak terbukti efektif untuk penurunan suhu tubuh pada anak.

Kata kunci : Hipertermia, Kompres Bawang Merah, Suhu Tubuh

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu tindakan pemberian vaksin ke dalam tubuh seseorang dengan tujuan untuk merangsang sistem kekebalan tubuh agar mampu mengenali dan melawan penyakit tertentu. Konsep dasar imunisasi berakar pada kemampuan tubuh manusia untuk mengingat “musuh” yang pernah dikenalnya—yakni virus atau bakteri—sehingga jika suatu saat tubuh terpapar kembali, sistem imun dapat merespons lebih cepat dan efektif. Vaksin yang diberikan biasanya mengandung mikroorganisme yang telah dilemahkan, dimatikan, atau hanya bagian tertentu dari mikroorganisme tersebut, yang tidak membahayakan namun cukup untuk memicu reaksi imun. Ketika vaksin masuk ke dalam tubuh, sistem kekebalan tubuh mengenalinya sebagai zat asing dan mulai memproduksi antibodi sebagai bentuk pertahanan (Logayah & Magdalena, 2023).

Menurut Kemenkes RI (2021) Program imunisasi adalah bagian dari pencegahan. Imunisasi dapat mengurangi kesakitan, kecacatan, dan kematian karena Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I), yang diperkirakan menyebabkan 2 hingga 3 juta kematian setiap tahun. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam kategori PD3I adalah Hepatitis B, TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Campak, Rubela, dan radang paru-paru. Terkait dengan imunisasi yang biasa didapatkan oleh anak yaitu imunisasi DPT-HB-Hib adalah vaksin kombinasi yang diberikan untuk melindungi anak dari enam penyakit berbahaya, yaitu difteri, pertusis (batuk rejan), tetanus, hepatitis B, dan *Haemophilus influenzae* tipe b. Setelah vaksin ini diberikan, sering kali anak mengalami demam ringan hingga sedang sebagai reaksi tubuh yang wajar (Widiastut & Agus, 2023)..

Demam pasca imunisasi terjadi karena sistem imun anak sedang merespons zat asing yang dimasukkan melalui vaksin. Kandungan vaksin, seperti antigen dan bahan tambahan (misalnya adjuvan), bertujuan merangsang sistem kekebalan tubuh agar mengenali dan membentuk antibodi terhadap virus atau bakteri yang dilemahkan. Proses ini memicu pelepasan zat-zat kimia tubuh seperti sitokin dan prostaglandin yang menyebabkan peningkatan suhu tubuh (Marfiah, 2024)

Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia, mencatat bahwa 91,3% anak yang telah di imunisasi terdapat 33,4% anak yang mengalami Kejadian Pasca Imunisasi (KIPI) dengan gejala demam 20,2%, bengkak 6,8%, bernanah 6% (Risksdas, 2020). Menurut data yang di peroleh

Riset Kesehatan Dasar di Provinsi Riau, mencatat bahwa proporsi kejadian pasca imunisasi dan jenisnya di dapatkan anak yang mengalami demam tinggi 32,06% (Riskesdas, 2022).

Pertolongan pertama yang saat ini biasa dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi kenaikan suhu tubuh yaitu dengan memberikan obat penurun panas berbahan kimia seperti golongan Paracetamol (Anggraini & Apriani, 2020). Setelah imunisasi DPT-HB-Hib, tidak jarang anak mengalami demam ringan hingga sedang sebagai respons normal tubuh terhadap vaksin. Kondisi ini merupakan bagian dari proses pembentukan kekebalan tubuh. Meskipun demam biasanya akan mereda dengan sendirinya dalam waktu 1-2 hari, pemberian obat penurun panas dapat membantu menjaga kenyamanan anak, terutama jika suhu tubuh melebihi 38,5°C atau anak tampak sangat rewel dan tidak nyaman. Obat penurun panas yang umum digunakan pada anak pasca imunisasi adalah **paracetamol (acetaminophen)**. Paracetamol bekerja dengan menurunkan suhu tubuh dan meredakan nyeri ringan yang mungkin timbul di area suntikan. Obat ini tergolong aman untuk anak, asalkan diberikan sesuai dengan dosis yang dianjurkan berdasarkan usia dan berat badan anak (Surya et al., 2018)

Obat tersebut tidak disarankan digunakan dalam jangka panjang, tidak banyak orang tua zaman sekarang ini memberikan ramuan herbal (Sudibyo et al., 2020) Padahal, ramuan herbal ini mempunyai manfaat yang sama dengan obat antipirektik yang dapat menjadi salah satu pertolongan pertama yang bisa dilakukan ibu untuk menurunkan suhu tubuh misalnya bawang merah (Setiawandari & Widyawati, 2021)

Bawang merah merupakan pengganti kompres panas pada anak demam yang memiliki kandungan senyawa *sulfur organic* yaitu *Allylcysteine Sulfoxida* (Alliin) dapat menurunkan demam dengan mekanisme menghancurkan pembentukan pembekuan darah sehingga peredaran darah menjadi lancar dan panas dari dalam tubuh dapat disalurkan ke pembuluh darah tepi (Setiawandari & Widyawati, 2021)

Kandungan bawang merah lainnya yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah minyak atsiri, florogusin, sikloaliin, metilaliin, kaemferol dan kuersetin (Kurniawati et al., 2022). Kandungan atsin sebagai obat luar berfungsi melebarkan pembuluh darah kapiler dan merangsang keluarnya keringat (Akib & Megawati, 2022). Senyawa fitokimia flavonoid yang terdapat dalam bawang merah memiliki efek antiinflamasi dan efek antipirektik, bekerja sebagai *inhibitor cyclooxygenase* (COX) yang memicu pembentukan prostaglandin. Prostaglandin berperan dalam proses inflamasi dan peningkatan suhu tubuh yang akan mengakibatkan demam (Putnik et al., 2019).

Pembuktian efektifitas bawang merah sebagai salah satu jenis kompres telah banyak dilakukan, beberapa diantaranya penelitian yang dilakukan (Amalia Fathi Hyuni, Yuli Widyastuti, Siti Sarifa 2020) efektivitas pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia 1-5 tahun di puskesmas gilingan. Hasil penelitian menunjukkan dari hasil uji statistic ($p=0.000$). Selain menggunakan bawang merah, tanaman obat lainnya yang dapat digunakan untuk mengendalikan demam adalah daun kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) obat herbal untuk menurunkan demam dapat digunakan sebagai bahan kompres demam (Zelviani, 2020). Kompres bawang merah telah lama digunakan sebagai pengobatan tradisional untuk membantu menurunkan demam pada anak. Dibandingkan dengan kompres air hangat biasa, kompres bawang merah memiliki sejumlah kelebihan karena kandungan alami yang dimilikinya.

Bawang merah mengandung senyawa aktif seperti *allicin*, flavonoid, serta minyak atsiri yang memiliki sifat antiinflamasi, antipiretik (penurun panas), dan antimikroba. Ketika bawang merah dihaluskan dan ditempelkan pada permukaan kulit anak—biasanya di dahi, perut, atau telapak kaki—zat aktif tersebut dapat merangsang pembuluh darah di permukaan kulit untuk melebar, sehingga panas tubuh bisa keluar lebih cepat melalui proses evaporasi dan meningkatkan sirkulasi darah.

Kelebihan kompres bawang merah dibandingkan kompres lainnya yaitu **bersifat alami**, tidak mengandung bahan kimia sintesis sehingga relatif aman digunakan, terutama bagi anak yang

sensitif terhadap obat. **Mudah dan murah** bawang merah mudah didapat dan penggunaannya tidak memerlukan alat khusus seperti termometer atau kain khusus kompres. **Memberi efek relaksasi** aroma khas bawang merah yang dicampur dengan minyak kelapa atau minyak kayu putih sering memberikan rasa hangat dan nyaman pada anak, yang dapat membantu mereka lebih tenang saat demam (Zelviani & Fitriyanti, 2020).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada bidan di wilayah Puskesmas Pantai Cermin dalam menangani demam pasca imunisasi DPT I dengan pemberian obat antipiretik paracetamol. Pemberian paracetamol diberikan permiligram yang disesuaikan dengan berat badan bayi pada saat posyandu setelah melakukan imunisasi DPT I. Karya Tulis ini berfokus pada penanganan komplementer pada bayi pasca imunisasi DPT I, dengan memberikan intervensi kompres bawang merah tujuannya untuk penanganan demam pada bayi.

METODE

Pelaksanaan *Evidence Based Practice Nursing* (EBN) yang dilakukan adalah pemberian kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh bayi demam. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan teknik eksperiment (perlakuan) pada bayi pasca imunisasi DPT. Keberhasilan pelaksanaan tindakan intervensi dilakukan dengan diukur sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penerapan kompres bawang merah pada bayi pasca imunisasi Dpt-hb-hib. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi untuk mencatat suhu tubuh anak sebelum dan sesudah penerapan, thermometer untuk mengukur suhu tubuh anak. Subjek penerapan ini 1 orang anak. Waktu pelaksanaan dilakukan selama 3 hari yaitu 14-16 Maret 2025. Waktu pemberian dilakukan selama 1 hari 1 kali penerapan. Waktu pelaksanaan setiap penerapan yaitu 15 menit. Tempat pelaksanaan dilakukan di rumah pasien wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin. Subjek pemberian intervensi EBN yaitu pada bayi pasca imunisasi DPT. Adapun subjek pelaksanaan dalam intervensi adalah bayi pasca imunisasi DPT yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin.

HASIL

Tabel 1 Suhu Tubuh Anak Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penerapan Kompres Bawang Merah Didesa Sungai Putih, Kel. Tapung Kab. Kampar

Pasien	Jumat, 14 Maret 2025		Sabtu, 15 Maret 2025		Minggu, 16 Maret 2025	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
An.A	38.5°C	38.0°C	37.5°C	37.1°C	37.0°C	36.8°C

Pada tabel 1 didapatkan nilai pretest dan posttest suhu tubuh anak pada penerapan Kompres Bawang Merah, pada hari pertama didapatkan penurunan suhu tubuh anak sebesar 0.5, pada hari kedua didapatkan penurunan suhu tubuh anak sebesar 0.4, dan pada hari ketiga didapatkan penurunan suhu tubuh anak sebesar 0.2. Berdasarkan hasil disimpulkan bahwa penerapan kompres bawang merah terhadap masalah hipertermia pada anak terbukti efektif untuk penurunan suhu tubuh pada anak

PEMBAHASAN

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian adalah tahap awal pada proses keperawatan yang dilakukan secara sistematis dalam mengumpulkan data tentang individu, keluarga, dan kelompok. Pengkajian harus dilakukan secara komprehensif yang meliputi aspek biologis, psikologis, sosial dan spiritual. Tahap ini mencakup tiga kegiatan yaitu pengumpulan data, analisa data, dan penentuan masalah keperawatan. Pengkajian keperawatan adalah proses sistematis yang dilakukan perawat untuk mengumpulkan data mengenai klien, dengan tujuan mengidentifikasi masalah kesehatan, kebutuhan, dan sumber daya klien. Proses ini merupakan tahap awal dari proses keperawatan dan melibatkan pengumpulan data

subjektif dan objektif (Vonny & Nur, 2024).

Pada saat melakukan pengkajian keperawatan peneliti melihat keluhan pasien saat ini, pada saat pengkajian orang tua pasien kooperatif sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menegakkan diagnosa keperawatan. Pengkajian menggunakan format pengkajian keperawatan anak, metode wawancara observasi dan pengkajian fisik pada anak untuk menambah data yang diperlukan sebagai data penunjang. Beberapa data yang didapat yaitu pasien masuk via IGD bersama ibunya, ibu mengatakan anaknya semam sehari sesudah imunisasi DPT, anak rewel, suhu tubuh anak 38.5°C, badan terasa hangat, muka tampak merah. Pada saat pengkajian ibu mengatakan anaknya tidak mau minum susu, anak tampak masih rewel, muka tampak merah, suhu tubuh anak 38.5°C, Nadi 130x/menit, RR : 45x/menit, kulit terasa hangat. Riwayat penyakit anak waktu kecil yaitu demam, ibunya mengatakan anak tidak ada riwayat alergi. Riwayat imunisasi yang didapat anak yaitu imunisasi BCG dan DPT.

Salah satu imunisasi yang diberikan kepada anak balita adalah pemberian vaksin DPT. Vaksin DPT ini digunakan untuk pencegahan terhadap penyakit difteri, pertusis, dan tetanus. Salah satu efek samping dari vaksin DPT ini adalah demam. Imunisasi DPT pada balita memiliki salah satu efek samping salah satunya demam serta menyebabkan nyeri di daerah penyuntikan hal ini juga menimbulkan ketidaknyamanan pada bayi tak jarang membuat bayi menjadi rewel (Heryani *et al.*, 2023). Muncul demam ini biasanya terjadi karena reaksi tubuh saat melawan patogen yang masuk. Demam setelah imunisasi DPT pada anak terjadi karena respons sistem kekebalan tubuh yang normal terhadap vaksin. Tubuh anak merespons vaksin yang disuntikkan dengan cara membentuk antibodi untuk melawan penyakit yang diderita. Proses ini dapat menyebabkan peningkatan suhu tubuh atau demam, yang merupakan tanda bahwa tubuh sedang membangun kekebalan (Urwatilet.al, 2024)

Menurut asumsi peneliti pengkajian ini tidak ada kesenjangan dengan teori yang ada karena sesuai dengan teori yang didapatkan bahwa dampak dari salah satu imunisasi DPT pada anak yaitu demam serta menyebabkan nyeri di daerah penyuntikan dan membuat bayi menjadi rewel.

2. Masalah Keperawatan Yang Muncul

Diagnosis keperawatan adalah penilaian klinik tentang respon individu, keluarga, atau komunitas terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang aktual atau potensial. Diagnosis keperawatan adalah pernyataan yang menggambarkan respon manusia (keadaan sehat atau perubahan pola interaksi aktual/potensial) dari individu atau kelompok tempat perawat secara legal mengidentifikasi dan perawat dapat memberikan intervensi secara pasti untuk menjaga status kesehatan atau untuk mengurangi, menyingkirkan atau mencegah perubahan (Vonny & Nur, 2024).

Berdasarkan hasil analisa data pada pengkajian keperawatan pada anak didapatkan diagnosa keperawatan Hipertermia. Penyusunan analisis data dan diagnosa keperawatan sesuai dengan teori yang ada, hal ini disebabkan karena berdasarkan data subjektif yaitu ibu mengatakan anaknya semam sehari sesudah imunisasi DPT, ibu mengatakannya anak rewel, ibu mengatakan anaknya tidak mau minum susu. Sedangkan data objektif yaitu suhu tubuh anak 38.5°C, nadi 130x/menit, RR : 45x/menit, badan terasa hangat, muka tampak merah dan anak tampak rewel.

Data ini sesuai dengan karakteristik dari masalah keperawatan Hipertermia. Menurut asumsi peneliti terhadap masalah yang muncul pada anak sangat berkaitan dengan masalah Hipertermia.

3. Analisis Tindakan Keperawatan Sesuai Dengan Hasil Penelitian

Intervensi keperawatan atau rencana tindakan keperawatan adalah suatu proses di dalam pemecahan masalah yang merupakan keputusan awal tentang sesuatu apa yang akan dilakukan, bagaimana dilakukan, kapan dilakukan dan siapa yang melakukan dari semua tindakan keperawatan. Intervensi keperawatan adalah rencana tindakan keperawatan

tertulis yang menggambarkan masalah kesehatan pasien, hasil yang akan diharapkan, tindakan-tindakan keperawatan dan kemajuan pasien secara spesifik. Penyusunan intervensi keperawatan ini disesuaikan dengan SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia) dan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) (Vonny & Nur, 2024).

Penyusunan intervensi keperawatan ini disesuaikan dengan SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia) dan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia). Diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus yaitu Hipertermia sehingga intervensi yang bisa dilakukan yaitu Manajemen Hipertermia yaitu identifikasi penyebab hipertermia (mis: dehidrasi, terpapar lingkungan panas, penggunaan inkubator), monitor suhu tubuh, longgarkan atau lepaskan pakaian, lakukan pendinginan eksternal (mis: Kompres Bawang Merah), anjurkan tirah baring, dan kolaborasi pemberian cairan dan elektrolit intravena jika perlu.

Penanganan demam terbagi menjadi dua, yaitu penanganan tanpa obat (terapi non farmakologis) dan dengan obat (terapi farmakologis). Penanganan dengan obat dilakukan dengan pemberian obat golongan antipiretik yang dapat menurunkan suhu tubuh dengan berbagai mekanisme. Namun penggunaan obat antipiretik memiliki efek samping yaitu dapat mengakibatkan spasma bronkus, perdarahan saluran cerna yang timbul akibat erosi (pengikisan) pembuluh darah, dan penurunan fungsi ginjal. Sedangkan secara nonfarmakologi ada salah satu tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengendalikan demam yaitu bawang merah (*Allium Cepa var. ascalonicum*). Kompres bawang merah juga merupakan salah satu pertolongan pertama yang bisa dilakukan ibu ketika anak demam (Elsya *et.al.*, 2024).

Menurut asumsi peneliti bahwa dengan dilakukan rencana tindakan melalui manajemen hipertermia akan berdampak pada penurunan suhu tubuh anak salah satunya dengan melakukan penerapan kompres bawang merah.

4. Analisis Implementasi Keperawatan

Implementasi merupakan tahap dalam asuhan keperawatan dimana melaksanakan intervensi keperawatan guna membantu pasien dalam mencapai tujuannya. Implementasi keperawatan adalah penataan dan perwujudan dari intervensi keperawatan yang telah disusun (Vonny & Nur, 2024).

Implementasi kompres bawang merah dilakukan selama 3 hari mulai 14-16 Maret 2025. Waktu pemberian dilakukan selama 1 hari 1 kali penerapan. Waktu pelaksanaan setiap latihan yaitu 15 menit. Pada hari pertama Jumat, 14 Maret 2025 pada Jam 12.07, peneliti mengidentifikasi penyebab hipertermia (orang tua mengatakan anaknya selesai imunisasi DPT), memonitor suhu tubuh anak sebelum dilakukan penerapan kompres bawang merah (suhu tubuh anak 38.5°C), melonggarkan atau melepaskan pakaian anak, menyediakan lingkungan yang dingin untuk anak, kemudian melakukan pendinginan eksternal yaitu kompres bawang merah, peneliti menjelaskan manfaat penerapan kompres bawang merah, menjelaskan prosedur pelaksanaan, serta waktu pemberian, kemudian peneliti melakukan demonstrasi pemberian kompres bawang merah pada anak, dan terakhir setelah dilakukan penerapan mengukur kembali suhu tubuh anak.

Pada hari kedua Sabtu, 15 Maret 2025 pada Jam 09.10, peneliti melakukan implementasi yang sama dengan hari kedua yaitu, memonitor kembali suhu tubuh anak sebelum dilakukan penerapan kompres bawang merah, melonggarkan atau melepaskan pakaian anak, menyediakan lingkungan yang dingin untuk anak, kemudian melakukan pendinginan eksternal yaitu kompres bawang merah hari kedua, pada hari kedua orang tua anak sudah bisa melakukannya secara mandiri dan pada saat anaknya demam kembali ibu memberikan kompres bawang merah, dan terakhir setelah dilakukan penerapan mengukur kembali suhu tubuh anak.

Pada hari ketiga Minggu, 16 Maret 2025 pada Jam 09.30, peneliti melakukan implementasi yang sama pada hari terakhir suhu tubuh anak sudah mulai menurun,

memonitor kembali suhu tubuh anak sebelum dilakukan penerapan kompres bawang merah, melonggaran atau melepaskan pakaian anak, menyediakan lingkungan yang dingin untuk anak, kemudian melakukan pendinginan eksternal yaitu kompres bawang merah, serta mengukur kembali suhu tubuh anak setelah dilakukan penerapan.

Salah satu upaya untuk menurunkan demam pada anak pasca imunisasi DPT adalah menggunakan terapi komplementer penggunaan kompres bawang merah. Informasi terapi komplementer belum maksimal diberikan kepada masyarakat terutama kepada orang tua balita pasca imunisasi DPT. Penggunaan bawang merah di kompreskan pada area aksila, karena bagian tersebut mempunyai banyak pembuluh darah besar dan kelenjar apokrin yang memiliki vaskuler, sehingga dapat melebarkan daerah yang mengalami vasodilatasi dan kemungkinan terjadinya perpindahan panas tubuh ke lingkungan delapan kali lebih banyak (Widiastut & Agus, 2023).

Kompres bawang merah diberikan pada kulit dapat ditanggapi oleh termoreseptor perifer dan sistem saraf perifer sehingga menginformasikan ke hipotalamus atau termoregulator untuk menanggapi rangsangan yang terjadi, sehingga mampu menurunkan suhu kulit melalui vasokonstriksi. Kulit ini diatur oleh hipotalamus melalui keluaran sistem saraf simpatis. Peningkatan kerja simpatis ke pembuluh kulit memperoleh vasokonstriksi sebagai reaksi pada pajanan dingin, sedangkan penurunan kerja simpatis mengakibatkan vasodilatasi pembuluh kulit sebagai reaksi terhadap pajanan panas. Oleh karena itu, suhu tubuh dapat berkurang dan dapat kembali normal (Kurnia & Hanifa, 2023).

Menurut asumsi peneliti, bahwa dengan dilakukannya implementasi kompres bawang merah selama 3 hari untuk mengatasi masalah keperawatan Hipertermia pada anak dan sangat efektif untuk menurunkan suhu tubuh anak

5. Analisis Evaluasi Keperawatan

Evaluasi merupakan penilaian dengan membandingkan perubahan keadaan pasien berdasarkan yang diamati dengan tujuan dan kriteria hasil yang dibuat pada tahap perencanaan. Evaluasi keperawatan adalah mengkaji respon pasien setelah dilakukan tindakan keperawatan dan mengkaji ulang tindakan keperawatan yang telah diberikan (Vonny & Nur, 2024).

Terapi kompres bawang merah dilakukan selama 3 hari dengan mengukur suhu tubuh anak sebelum dan sesudah dilakukan penerapan, dari hasil evaluasi diperoleh bahwa masalah teratasi. Hal tersebut dibuktikan pada Jumat, 14 Maret 2025 didapatkan data subjektif yaitu orang tua mengatakan badan anaknya teraba lebih dingin dibandingkan sebelum dilakukan kompres hangat dan orang tua mengatakan anaknya masih rewel. Sedangkan data objektif yaitu badan anak terasa lebih dingin, suhu tubuh anak 37.6°C dan nadi 89x/menit, pada hari pertama suhu tubuh anak masih belum normal sehingga dilanjutkan pada hari berikutnya untuk dilakukan penerapan kompres bawang merah.

Pada hari kedua Sabtu, 15 Maret 2025 didapatkan data subjektif yaitu orang tua mengatakan bahwa ia melakukan kompres bawang merah jika anak demam dan orang tua mengatakan badan anaknya teraba lebih dingin dibandingkan sebelum dilakukan kompres bawang merah. Sedangkan data objektif yaitu badan anak terasa lebih dingin, suhu tubuh anak 36.9°C dan nadi 84x/menit.

Pada hari ketiga Minggu, 16 Maret 2025 didapatkan data subjektif yaitu orang tua mengatakan bahwa anaknya teraba lebih dingin dibandingkan sebelum dilakukan penerapan kompres bawang merah, anaknya tidak rewel lagi. Sedangkan data objektif yaitu badan anak terasa lebih dingin, suhu tubuh anak 36.1°C dan nadi 81x/menit. Pada hari ketiga suhu tubuh anak sudah normal sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan kompres bawang merah terhadap masalah hipertermia pada anak terbukti efektif untuk penurunan suhu tubuh pada anak.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Penerapan Kompres Bawang Merah Untuk Mengatasi Masalah Hipertermia Pasca Imunisasi Dpt Di Puskesmas Pantai Cermin Desa Sungai Putih Kel.Tapung Kab. Kampar dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian keperawatan, peneliti melihat keluhan pasien saat ini, pada saat pengkajian orang tua pasien kooperatif sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menegakkan diagnosa keperawatan. Pengkajian menggunakan format pengkajian keperawatan anak, metode wawancara observasi dan pengkajian fisik pada anak untuk menambah data yang diperlukan sebagai data penunjang.
2. Diagnosa keperawatan, berdasarkan hasil analisa data pada pengkajian keperawatan pada anak didapatkan diagnosa keperawatan Hipertermia, didukung dengan adanya data-data yang memperkuat tegaknya suatu masalah keperawatan.
3. Intervensi keperawatan, intervensi yang bisa dilakukan yaitu Manajemen Hipertermia yaitu identifikasi penyebab hipertermia (mis: dehidrasi, terpapar lingkungan panas, penggunaan inkubator), monitor suhu tubuh, longgarkan atau lepaskan pakaian, lakukan pendinginan eksternal (mis: Kompres Bawang Merah), anjurkan tirah baring, dan kolaborasi pemberian cairan dan elektrolit intravena jika perlu.
4. Implementasi keperawatan, menerapkan kompres bawang merah selama 3 hari yaitu 14-16 Maret 2025. Waktu pemberian dilakukan selama 1 hari 1 kali penerapan. Waktu pelaksanaan setiap latihan yaitu 15 menit. Tempat pelaksanaan dilakukan di rumah pasien wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin.
5. Evaluasi keperawatan, dari evaluasi hasil diperoleh bahwa masalah teratasi dan didapatkan nilai *pretest* dan *posttest* suhu tubuh anak pada penerapan Kompres Bawang Merah, pada hari pertama didapatkan penurunan suhu tubuh anak sebesar 0.9, pada hari kedua didapatkan penurunan suhu tubuh anak sebesar 0.6, dan pada hari ketiga didapatkan penurunan suhu tubuh anak sebesar 0.6. Berdasarkan hasil disimpulkan bahwa penerapan kompres bawang merah terhadap masalah hipertermia pada anak terbukti efektif untuk penurunan suhu tubuh pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adita. (2019). *Therapy Herbal Pengobatan Berbagai Penyakit*. Cet 6. Jakarta: Eska Media.
- Aryanta, I. W. R. (2019). Bawang Merah Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan. *EJurnal Widya Kesehatan*, 1(1), 29-35. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i1.280>
- Ambarwati, T., & Iswati, R. S. (2023). *Pengaruh Kompres Bawang Merah (Allium Ascalonicum L) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pasca Imunisasi Dpt Pada Bayi Usia 2- 6 Bulan Di Puskesmas Kedungdung Kecamatan Modung*. 2611-2616.
- Ayumi. (2020). Perbedaan efektifitas pemberian kompres hangat dan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak usia 0-1 tahun yang mengalami demam pasca imunisasi DPT di desa Semboro. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 5(1), 329-333.
- Apriani. (2020). Implementasi Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Dengan Kejang Demam. *Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100, Kedung glongsir, Ledug, Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia. Jurnal Penelitian Perawat Profesional Volume 5 Nomor 4, November 2023 E-Issn 2715-6885; P-Issn 2714-9757* [Http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/Jppp](http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/Jppp)
- Amar Romidin Sumarga, Euis Dasipah, K. K., & (2022). (2022). Pengaruh Konsentrasi Ekstrak Bawang Merah. *Jurnal Paspalum*, 7(2), 24-33.
- Elsya Desti Rahmawati, Nurul Isnaini, Neneng Siti Lathifah, Y. Y. (2024). Efektifitas Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Dengan Demam Pasca Imunisasi DPT Di Desa Sukanegara. *Malahayati Nursing Journal*, 6(2655-4712), 214-221.
- Fadli & Hasan, A. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Pasien Febris. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 7(Vol 7 No 2 (2018)), 78-83.

ISSN:2089-9394

- Faridah, B., Yusefni, E., & Myzed, I. (2018). Pengaruh Pemberian Tumbukan Bawang Merah Sebagai Penurun Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 136-142. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i2.128100>
- Fathirrizky, S. (2020). Efektifitas Kompres Bawang Merah Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Puskesmas Tamalanrea Makassar. Tugas Akhir. Fakultas Kebidanan: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Harnani, N. M., Andri, I., & Utoyo, B. (2019). Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam thypoid di RS PKU Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Urecol*, 6(6), 361.
- Heryani, H., Lestari, L., Studi, P., & Kebidanan, D. (2023). Edukasi Terapi Komplementer Kompres Bawang Merah Penurun Demam pada Balita Pasca Imunisasi DPT Melalui E-Leaflet. 7(2), 496-503.
- Hidayatulloh, M. N. (2019). Pengaruh Dosis Asam Humat-Fulvat Pada Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium Cepa Ascalonicum L.*) Pada Media Tanam Tercemar Logam Berat Pb. Thesis. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto Publikasi Online melalui <http://repository.ump.ac.id/9168>
- Hutama, F., Solarbesain, P., & Pudjihastuti, I. (2019). Pengaruh Komposisi Pada Minyak Telon Terhadap Uji Indeks Bias Dengan Menggunakan Refraktometer Tipe Way Abbe. Juni, 15(1), 32-36.
- Julianti, H. P., Anies, & Cahyaningrum, E. D. (2019). Perbedaan Kompres Hangat Dan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Dengan Demam. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, (Vol 5 No 1 (2014)), 1-10.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Kristianingsih, A., Sagita, Y. D., & Suryaningsih, I. (2019). Hubungan Tingkat 102 Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Penanganan Demam Pada Bayi 0-12 Bulan Di Desa Datarajan Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2018. *Midwifery Journal: UM. Mataram*, 4(1), 26. <https://doi.org/10.31764/mj.v4i1.510>
- Kurniati, F. D., Purwanti, S., & Kusumasari, R. V. (2022). Penerapan Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Suhu Pada Anak Dengan Kejang Demam Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul. *Malahayati Nursing Journal*, 4(6), 1370-1377. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i6.6262>
- Logayah, I. S., & Magdalena, M. (2023). Efektivitas Kompres Bawang Merah Dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Pasca Imunisasi Dpt Hb Di Puskesmas Sukahurip Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4346-4358. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1673>
- Marfiah. (2024). Efektifitas Kompres Bawang Merah Dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Saat Demam Pasca Imunisasi DPT Di PMB Marfiah Srengseng Sawah Tahun 2024. *Journal Of Social Science Research*, 4, 17523-17536.
- Medhyna, V., & Putri, R. U. (2020). Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi saat demam pasca imunisasi di wilayah kerja polindes pagar ayu musi rawas. *Maternal Child Health Care Journal*, 2(2), 107-118.
- Megawati, & Akib, H. (2020). Perbedaan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Usia 0-1 Tahun Yang Mengalami. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 329-333.
- Mulyatiningsih, E. (2014). Pengaruh Orientasi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Pra Sekolah Di Bangsal Anak Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 66-76.
- 103 Nanda Diagnosis Kebidanan. (2017). Definisi & klasifikasi. Edisi 10. Indonesia.
- Putnik, P., Gabrić, D., Roohinejad, S., Barba, F. J., Granato, D., Mallikarjunan, K., Lorenzo, J. M., & Bursać Kovačević, D. (2019). An overview of organosulfur compounds from *Allium*

- spp.: From processing and preservation to evaluation of their bioavailability, antimicrobial, and antiinflammatory properties. *Food Chemistry*, 276(July 2018), 680-691. <https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2018.10.068>
- Riskesdas. (2020). Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia
- Rikesdas. (2022). Data Nasional Tumbuh Kembang Anak. Universitas Indonesia.
- Suryaet, al,. (2018). Pola penggunaan parasetamol atau ibuprofen sebagai obat antipiretik single therapy pada pasien anak', *E-Jurnal Medika*, 7(8), pp. 1- 13
- Sudibyo et al,. (2020). Gambaran persepsi orang tua tentang penggunaan antipiretik sebagai obat demam.
- Setiawandari, & Wldyawaty, E. D. (2021). Efektivitas Ekstrak Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak dengan Demam Pasca Imunisasi DPT Pentabio. 11(1), 6-11.
- Tusilawati. (2020). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Alamanda Rsud Dr . H . Abdul Moeloek. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 10(1), 36-44. Retrieved from <https://www.e-journal.unper.ac.id/index.php/PHARMACOSCRIP/105>.
- Urwatil Wusqa Abidin, Muh.Said Mukharrim, H. (2024). Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Bayi Demam Pasca Imunisasi Diwilayah Kerja Puskesmas Buntu Malangka Kabupaten Mamasa. *Pegguruang: Conference Series*, 6.
- Vonny Polopadang & Nur Hidayah. (2024). *Proses Keperawatan Pndekatan Teori dan Praktek* (Fitriani (ed.)). Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Cerdas Redaksi:
- Wardiyah, A., Setiawati, & Romayati, U. (2016). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Bawang Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Alamanda Rsud Dr . H . Abdul Moeloek. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 10(1), 36-44. Retrieved from <https://www.e-journal.unper.ac.id/index.php/PHARMACOSCRIP/105>
- Widiastut, S., & Agus, E. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Pemberian Kompres Bawang Merah Pada an. J Dan an. N Dengan Diagnosa Medis Febris Di Rt 02 Kelurahan Kemiri Muka Kota Depok. *Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Pemberian Kompres Bawang Merah Pada an. J Dan an. N Dengan Diagnosa Medis Febris Di Rt 02 Kelurahan Kemiri Muka Kota Depok*, 3, 3.
- Zelviani, S., dkk. (2020). Nilai Termofisika Daun Kpuk, Daun Sirih, Dan Daun Bunga Kembang Sepatu Sebagai Bahan KompresDemam